

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya didaerah perdesaan. Pertanian dalam arti luas termasuk pertanian wilayah pantai atau pesisir (Fatmawati 2015).

Sumber daya alam di pesisir mempunyai arti penting bagi kegiatan perikanan, konservasi lingkungan, wisata bahari dan kegiatan jasa lingkungan terkait untuk kesejahteraan masyarakatnya. Kekayaan sumber daya alam di wilayah pesisir apabila dipadukan dengan sumber daya manusia yang handal dan diperkuat dengan pemanfaatan dan pengolahan yang tepat bisa menjadi modal yang besar bagi pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahkan sampai kepada peningkatan sebuah daerah/kota (Maesy 2022).

Rumput Laut merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir. Selain dapat di gunakan sebagai bahan makanan, minuman dan obat-obatan beberapa hasil produk olahan rumput laut seperti agar-agar,

dodol dan kerupuk rumput laut, alginate, dan karaginan merupakan senyawa yang cukup penting dalam industri (Eriyusnita 2014).

Salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi, sehingga sering dikatakan kunci keberhasilan budidaya rumput laut terletak pada ketepatan pemilihan lokasi. Hal ini dapat dimengerti karena relatif sulit untuk membuat perlakuan tertentu terhadap kondisi ekologi perairan laut yang selalu dinamis sehingga besarnya hasil produksi rumput laut di beberapa daerah sangat bervariasi. Perubahan lingkungan yang fluktuatif menyebabkan timbulnya hama dan penyakit sehingga berpengaruh terhadap kapasitas produksi. Perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga mempengaruhi pola tanam rumput laut karena kualitas perairan menurun dan gelombang tinggi sehingga kurang sesuai bagi pertumbuhan rumput laut. Akibat dari perubahan musim seperti gelombang tinggi selama masa produksi adalah ikatan pelampung, bibit rumput laut, patok kayu dan jangkar menjadi lebih longgar apabila pada pengikatan awal kurang kuat. Ikatan yang longgar tersebut semakin lama mengakibatkan pelampung, bibit rumput laut, patok kayu dan jangkar terlepas, apabila tidak dilakukan pengontrolan maka akan mengakibatkan kerugian pada usaha (Naufal 2018).

Fluktuasi harga rumput laut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Apabila permintaan rumput laut dari luar daerah dan dari luar negeri seperti China meningkat sehingga pasokan bahan baku rumput laut seringkali mengalami kekosongan. Hal tersebut memacu fluktuasi harga rumput laut dipasaran. Sedangkan perekonomian dunia yang lemah menyebabkan daya beli rumput laut menurun dan

berakibat harga rumput laut dipasaran menjadi murah. Selain itu, orientasi ekspor masih dalam bentuk bahan baku (kering asin) menyebabkan posisi tawar rendah serta pengendali harga ditentukan oleh pabrik diluar negeri. (Setyaningsih 2011).

Salah satu kawasan di Kabupaten Kupang yang telah digunakan masyarakat sebagai kawasan budidaya rumput laut yaitu di Kecamatan Kupang Barat atau Desa Tablolong. Desa tablolong salah satu wilayah kepulauan di Kabupaten Kupang yang memiliki potensi cukup besar di sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Namun masih minimnya sentra pengolahan membuat Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur terus memacu produksi pada sejumlah kabupaten yang menjadi sentra produksi. Permintaan pasar ekspor yang tinggi terhadap rumput laut juga memacu pelaku usaha di sentra produksi rumput laut di Pemprov Nusa Tenggara Timur untuk terus meningkatkan produksi. Lahan budidaya rumput tersebar di sejumlah daerah.

Produksi yang menghasilkan dari optimalisasi input-input produksi, terkait dengan penerimaan yang akan diterima oleh petani rumput laut. Selain itu, harga jual output (produksi) dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses budidaya juga menentukan besarnya pendapatan yang akan diterima petani guna memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal. Keberhasilan suatu usaha tani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja dan modal yang dipakai dan pengelolaan dalam kegiatan usaha tani (Naufal 2018).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan merupakan hasil keringat tenaga kerja dan modal yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Dalam mengelolah usaha budidaya rumput laut perlu menggunakan berbagai macam faktor produksi dan semua faktor produksi tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut. Setiap produksi sudah tentu menggunakan input atau faktor produksi. Faktor produksi tersebut terbagi dua yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang digunakan tidak tergantung pada output (hasil) dan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang digunakan tergantung pada output atau hasil (Ernawati 2020).

Pendapatan usaha tani, khususnya rumput laut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : (1) Modal; (2) Tenaga kerja; (3) Faktor sosial meliputi pengalaman kerja dan teknologi. Modal faktor yang sangat penting dalam usaha tani yaitu untuk membeli bibit, peralatan untuk berproduksi. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Nugraha 2011).

Pengembangan produksi hasil budidaya rumput laut di desa Tablolong diarahkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian sumber daya secara efektif, efisien, optimal dan berkelanjutan. Petani rumput laut di desa Tablolong dalam mengelolah

usaha budidaya menggunakan berbagai macam faktor produksi dan semua faktor produksi ini berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut.

Tabel 1.1
Produksi Budidaya Rumput Laut Desa Tablolong tahun 2017-2022.

No	Produksi Rumput Laut	
	Tahun	Produksi (Ton)
1	2017	1.343.128,00
2	2018	1.370.829,00
3	2019	1.277.765,00
4	2020	1.879.266,00
5	2021	-
6	2022	1.000,00
Jumlah		5.871.088,00

Sumber data : BPS Provinsi NTT

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa produksi rumput laut setiap tahun berbeda-beda. Dalam hal ini produksi pada tahun 2017 sebesar 1.343.128,00 ton, tahun 2018 hasil produksi sebesar 1.370.829,00, tahun 2019 hasil produksi sebesar 1.277.765,00, tahun 2020 hasil produksi sebesar 1.879.266,00, pada tahun 2021 tidak di produksi oleh karena terjadinya badai (*seroja*) yang menghabiskan semua pembibitan dan peralatan sehingga pada tahun 2021 mengalami gagal panen secara total dan pada tahun 2022 jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 1.000,00 ton. Hal ini disebabkan karena ada bantuan dari pihak Bank Indonesia (BI) melalui Lantamal VII Kupang untuk membangkitkan kembali sumber daya alam yang menjadi prioritas Desa Tablolong. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pendapatan Usahtani Rumput Laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut :

1. Bagaiman gambaran usahatani rumput laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang ?
2. Berapa biaya produksi yang dikeluarkan dari usaha tani rumput laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang?
3. Berapa besar produksi dan penerimaan usahatani rumput laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang?
4. Berapa besar pendapatan usaha tani rumput laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran usahatani rumput laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan dari usahatani rumput laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.
3. Untuk mengetahui besarnya produksi dan penerimaan usahatani rumput laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.
4. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani rumput laut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam menambah wawasan keilmuan dan pendidikan dengan meningkatnya pendapatan petani rumput laut, menjadi bahan informasi dan refrensi dalam mengatasi permasalahan petani rumput laut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pemerintah: penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan rumput laut di desa Tablolong kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.
- b. Bagi petani: sebagai bahan informasi, memberikan pertimbangan, wawasan atau masukan agara meningkatkan produksi menuju kehidupan yang sejahtera.
- c. Bagi pihak lain: diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.